

### ABSTRAK

Perbedaan penentuan awal Bulan Kamariah di Indonesia masih menjadi PR bersama yang belum terselesaikan. Banyak peribadatan yang bergantung dengan penetapan awal Bulan tersebut. Seperti dalam memulai ibadah puasa Ramadan, hari raya Idul Fitri, serta yang tidak kalah penting bagi perempuan yang sedang menyandang status cerai, adalah tentang ketentuan perhitungan masa *'iddah*. Seorang perempuan yang ber'*iddah* wafat suaminya dan talak tidak mengalami haidl yang akan mendapatkan pengaruh tersebut. Yaitu salah satunya terkait tentang hak dan kewajiban yang didapatnya dalam pandangan Fikih serta aktifitas sosial yang dialami perempuan tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perbedaan penentuan awal Bulan Kamariah terhadap penghitungan masa *'iddah* bagi perempuan dari perspektif Fikih. dan bagaimana pengaruh perbedaan penentuan awal Bulan Kamariah terhadap penghitungan masa *'iddah* bagi perempuan dari perspektif sosiologi. Metode penulisan yang digunakan adalah *library research* dengan pendekatan Fikih dan Sosiologi. Dan menjadikan *Kitab Hāsyiyah Al-Bājūrī* karangan *Ibrōhīm Al-Bājūrī*, dan *Kitab al-Fiqh 'Ala al-Mazāhib al-Arba'ah* karangan *Abdurrahman al-Jazūrī* sebagai sumber primer pada penelitian ini. Dan data sekundernya adalah semua dokumen, buku dan kitab yang berkaitan dengan penelitian.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perbedaan penentuan awal Bulan Kamariah memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap perhitungan masa *'iddah* perempuan. Perbedaan penentuan awal bulan kamariah berpengaruh dengan jumlah masa *'iddah* yang dialami perempuan tersebut. Bila dilihat dari kacamata Fikih, jumlah masa *'iddah* perempuan berkaitan dengan hak dan kewajiban perempuan. Hak yang didapatkan perempuan *'iddah* adalah nafkah pangan, pakaian, tempat, serta hak mendapatkan warisan. Adapun kewajiban perempuan tersebut adalah terkait larangan menerima pinangan, larangan menikah, larangan keluar rumah, dan melaksanakan *iḥdād*. Bila dilihat dari perspektif Sosiologi, pengaruh perbedaan jumlah masa *'iddah* bagi perempuan berkarir yang ditalak *raj'i* adalah tentang keluar rumah untuk kembali bekerja serta kesempatan introspeksi diri dan memantapkan pilihan agar dapat memutuskan untuk dapat bersatu atau berpisah dengan pihak suami.

Kata Kunci : Awal Bulan Kamariah, *Iddah*, Fikih, Sosiologi

## ABSTRACT

The difference in determining the beginning of the Qomariyah (Lunar) Month has not been resolved in Indonesia. Many worships depend on the initial determination of the Month. As in beginning the Romadon fasting, Eid al-Fitr, and for women who are divorced, focussing on the provisions for calculating the *iddah* period. A woman whose husband passed away and divorced has no *iddah* which is effected by the matter. Thus, one of them is related to the rights and obligations she gets from the viewpoint of Fiqh and the social activities experienced by these women.

The purpose of this study is to find out how the difference in determining the beginning of the lunar month on the calculation of the *iddah* period for women from a Fiqh perspective and how the difference in determining the beginning of the lunar month on the calculation of *iddah* period for women from a sociological perspective. The writing method used is library research with the approach of Fiqh and Sociology. The book entitled Kitab Hasyiyah Al-Bajuri by Ibrohim Al-Bajuri, and Al-Fiqh 'Ala Al-Madzahib Al-Arba'ah by Abdurrahman al-Jaziri becomes the primary source of this study. While secondary data are all documents and books related to this study.

The results of this study indicate that the difference in determining the beginning of the lunar month has a very significant impact on the calculation of the *iddah* period of women. When being viewed from the viewpoint of Fiqh, the rights that women getting *iddah* are food, clothing, place, and the right to inherit. The obligations of women are related to the prohibition of accepting proposals, prohibition of marriage, prohibition of leaving the house, and carrying out *ihdad*. When being viewed from the perspective of sociology, the effect on women who are divorced by *raji'* is about opportunities for self-reflection and solidifying choices so that they can decide to unite or separate from their husbands.

Keyword : Beginning of the Qomariyah (Lunar) Month, *iddah*, Fiqh, sociology

## ملخص

كان وما يزال اختلاف تقرير الشهور القمرية في إندونيسيا على بساط البحث الجماعي الذي لم ينته. كثير من التنسكات متعلقة بتقرير أول الشهور كما في الصيام من شهر رمضان، وفي عيد الفطر من شهر الشوال وبالتحديد في العدة للمطلقة أو الأرملة اللتين لم تتحيضا. هما ستأثران منه باعتبار الحقوق والوجوبات في ناحية الفقه؛ والنشاطات الإجتماعية.

هذا البحث يهدف إلى تعريف (١) تأثير إختلاف تقرير الشهور القمرية على حساب العدة في منظور الفقه الإسلامي و (٢) تأثير إختلاف تقرير الشهور القمرية على حساب العدة في منظور علم الإجتماع. أما البحث المستخدم هو بحث مكتبي (*library research*) بتقريب علم الفقه وعلم الإجتماع و بالحقائق الأولية هي حاشية الباجوري لإبراهيم الباجوري و كتاب الفقه على المذاهب الأربعة لعبد الرحمن الجزيري والحقائق الثانية هي مراجع تتعلق بالبحث من الوثائق والكتب وهلما جرى.

حواصل هذا البحث تدل على أن إختلاف تقرير الشهور القمرية مؤثر مهم على حساب العدة (عدة النساء). باعتبار علم الفقه، الحقوق التي تحصل عليها النساء في العدة هي نفقة لبيسية و نفقة سكنية وارث. وأما وجوباتهن هي ممنوعة الخطبة، وممنوعة النكاح، وممنوعة خروج المنزل، وممنوعة الإحداد. باعتبار علم الإجتماع، هناك التأثير للمطلقة الرجعية على فرصة التفكير الذاتي و ترسيخ الإختيار بين الرجوع بالزوج أو الطلاق. والتأثير للأرملة على الحزن، والندب و حفظ شعور عائلة الزوج.

الكلمات الأساسية : الشهور القمرية، العدة، الفقة ، علم الإجتماع